

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis syarat agar Kelompok Wanita Tani (KWT) menerima bantuan program pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang, selanjutnya menganalisis proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program tersebut dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan berbagai temuan yang relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan keluarga. Berikut kesimpulan penelitian yang telah dilakukan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai aktor utama. Tahapan pemberdayaan dimulai dengan perencanaan kegiatan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan kelompok dan penyusunan rencana secara bersama-sama dengan anggota KWT. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang mencakup pengelolaan pekarangan, pembibitan, pengelolaan hasil panen, serta penerapan praktik pertanian ramah lingkungan. Pendampingan rutin dari pihak terkait juga menjadi bagian penting dalam proses ini untuk memberikan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi, baik teknis maupun nonteknis. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai pencapaian program dan memastikan keberlanjutan kegiatan. Proses ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan dan ekonomi keluarga.
2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang berpengaruh secara signifikan dalam berbagai aspek. Dalam aspek ketahanan pangan keluarga, mayoritas responden melaporkan bahwa hasil pekarangan mampu mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga mereka. Secara ekonomi, program ini membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan hasil pekarangan dan

memberikan peluang pendapatan tambahan dari penjualan hasil panen yang berlebih. Dampak sosial juga terlihat melalui peningkatan solidaritas dan kerja sama antaranggota KWT, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelompok. Selain itu, program ini memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dengan mendorong praktik pertanian organik yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan lahan, ketidaksesuaian bantuan dengan kebutuhan spesifik kelompok, dan kurangnya akses ke pasar untuk hasil panen masih memerlukan perhatian lebih untuk memastikan keberlanjutan program.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program P2L memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi KWT di Kota Padang. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan spesifik kelompok dan penguatan dukungan eksternal untuk mengatasi kendala yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program P2L di Kota Padang. Saran ini disusun dengan mempertimbangkan hasil penelitian serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Dengan implementasi saran ini, diharapkan program P2L dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

1. **Optimalisasi Proses Pemberdayaan:** Pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk meningkatkan kualitas pendampingan teknis dan pelatihan kepada masyarakat, terutama untuk kelompok dengan keterbatasan lahan. Jenis pelatihan dapat mencakup teknik budidaya intensif, pengelolaan hasil panen, dan diversifikasi tanaman untuk meningkatkan produktivitas.
2. **Relevansi Bantuan:** Bantuan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing kelompok, sehingga lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan lokal. Penyediaan teknologi sederhana seperti hidroponik atau vertikultur dapat membantu kelompok dengan keterbatasan lahan.

3. Meningkatkan Partisipasi dan Solidaritas: Diperlukan strategi yang dapat mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok, tidak hanya pengurus. Peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan atau insentif bagi anggota yang berkontribusi aktif.
4. Keberlanjutan Program: Untuk menjaga keberlanjutan program, perlu dilakukan evaluasi berkala dan penguatan kelembagaan kelompok, sehingga kelompok mampu mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan eksternal.
5. Replikasi Program: Dengan keberhasilan yang dicapai, program P2L dapat direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan pendekatan dan kebutuhan lokal. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi pemberdayaan masyarakat yang mendukung ketahanan pangan nasional.

